

# URGENCY OF DEVELOPMENT AND AWARENESS OF EARLY CHILDHOOD MORALS

## URGENSI PENGEMBANGAN DAN KESADARAN MORAL ANAK USIA DINI

**KOLOKIUUM:**

**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah**

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 2, Oktober 2019

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v7i2.129

*Nur Hazizah<sup>1,2</sup>, Erni Ariyanti<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email: nur\_hazizah@fip.unp.ac.id

### ABSTRACT

Moral development of early childhood is a change in children's behavior from bad to good and occurs throughout the child's life. The method of instilling moral values in early childhood varies, depending on the character of each child. In the formal education pathway how to instill moral values in early childhood can be done through learning activities with a face-to-face schedule. For example, through Early Childhood Education. Whereas in the non-formal education pathway the inculcation of moral values in early childhood can be done through family education and education organized by the environment.

**Keywords:** Moral Awareness, Early Childhood

### ABSTRAK

Perkembangan moral anak usia dini merupakan perubahan perilaku anak dari yang kurang baik menjadi baik dan terjadi sepanjang hidup anak. Metode dalam penanaman nilai moral kepada anak usia dini sangatlah bervariasi, tergantung pada karakter masing-masing anak. Pada jalur pendidikan formal cara penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan jadwal tatap muka. Misalkan dengan melalui Pendidikan Anak Usia Dini, sedangkan pada jalur pendidikan non formal cara penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

**Kata Kunci:** Kesadaran Moral, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu memahami kaidah moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Kemampuan tersebut bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar (Suyanto, 2005). Salah satunya pada anak, di mana anak adalah salah satu investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia di masa

depan. Anak-anak dalam usia dini sedang berada pada masa keemasan (*golden age*) (Murdiono, 2008). Di mana masa ini adalah masa yang kritis dalam tahap perkembangan anak, sehingga anak harus mendapatkan perhatian pada berbagai aspek kehidupannya. Salah satunya adalah pendidikan moral (Hasanah, 2018).

Pengertian moral yang paling umum adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide yang diterima umum, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Sebagai salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan moralnya.

Lebih lanjut, menurut Santrock (dalam Desmita, 2011) mengemukakan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Moral menurut Khaironi (2017) berasal dari bahasa latin yaitu "*mores*", dari suku kata "*mos*" yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila (Umayah, 2016).

Menurut Borba (dalam Ahyani, 2010) kecerdasan moral adalah kemampuan untuk memahami benar dan salah dan pendirian yang kuat untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai moral. Lebih lanjut, Borba (dalam Nurrochman, 2014) merumuskan kecerdasan moral dalam tujuh kebajikan moral, yaitu *emphaty, conscience, self control, respect, kindness, tolerance* dan *fairness*. Kebajikan-kebajikan utama tersebut yang akan melindungi anak agar tetap berada di jalan yang benar dan mendorong anak untuk berperilaku moral. Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup.

Untuk itu penting upaya peningkatan kapasitas moral anak dengan dukungan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Ketika anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya semakin meningkat dan anak mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi (Inawati, 2017). Selanjutnya, perkembangan moral anak usia dini merupakan perubahan perilaku anak dari yang kurang baik menjadi baik dan terjadi sepanjang hidup anak. Dengan demikian sangatlah tepat waktunya penanaman dan pengembangan nilai moral dilakukan sejak dini kepada anak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Banyak metode yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai moral kepada anak usia dini sangatlah bervariasi, di antaranya bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak dan karya wisata. Masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan. Penggunaan salah satu metode penanaman nilai moral yang dipilih tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kemampuan seorang guru dalam menerapkannya.

Pada jalur pendidikan formal cara penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan jadwal tatap muka, misalkan dengan melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Program ini diselenggarakan sebelum anak menempuh jenjang Sekolah Dasar. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan persiapan kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan pelaksanaan pembelajaran. Di mana kegiatan pembelajaran melakukan persiapan lingkungan main dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru memberikan dukungan kepada anak, membantu anak yang

membutuhkan bantuan, serta mendorong anak untuk mencoba cara lain agar anak dapat berkreasi.

Pada jalur pendidikan non formal cara penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dalam pendidikan non formal tidak memiliki kurikulum baku, sehingga dapat menggunakan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak. Jadi penggunaan metode ini dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Anak-anak usia 2 tahun, biasanya masih lebih banyak mengimitasi kebiasaan orang dewasa di sekitarnya, misalnya anak dapat mengikuti gerakan sholat dan wudhu yang biasa dilakukan orang dewasa saat beribadah. Kemudian pura-pura membaca Al-Qur'an. Lalu mengikuti gerakan berdoa (tangan ditengadahkan saat berdoa) untuk memulai sesuatu sebelum melakukan kegiatan, juga setelah sholat dan mau dipakaikan jilbab serta pakaian yang menutup aurat. Rasa penasaran dan minat anak untuk meniru perilaku orang tua yang baik, tentunya bisa menjadi awal yang baik. Selanjutnya, saat melihat anak tertarik, orang tua bisa menjelaskan dengan kata-kata yang sederhana.

Pengembangan moral pada anak merupakan fondasi awal pendidikan yang harus distimulasikan kepada anak. Beberapa pandangan ahli mengemukakan bahwa awal masa kehidupan individu merupakan tahapan yang paling tepat untuk pengembangan moral, sikap dan agama. Pandangan dan pendapat ini bisa kita jadikan sebagai dasar kenapa masa yang paling tepat dalam pengembangan moral anak. Dengan melakukan beberapa hal sederhana dalam kegiatan keseharian anak itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu “*mos*” (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Kata “*mos*” (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan etos dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia kata moral diterjemahkan dengan arti asusila. Secara umum arti kata moral adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide yang diterima umum, yaitu yang berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pendidikan moral untuk anak usia dini tidak dapat dianggap remeh karena moral merupakan suatu hal yang penting dan akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat seseorang.

Pada jalur pendidikan formal cara penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan jadwal tatap muka, misalkan dengan melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Metode ini memiliki beberapa kurikulum, sehingga lebih terstruktur dalam pelaksanaannya. Pada jalur pendidikan non formal cara penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Diharapkan orang tua dan guru mampu memberikan stimulasi pengembangan moral kepada anak sejak dini. Karena pengembangan moral merupakan hal yang utama untuk dikembangkan dan dikenalkan kepada anak sebelum pengembangan aspek lainnya. Banyak metode yang dapat digunakan untuk pengembangan tersebut, namun harus diperhatikan tingkatan perkembangan anak, agar metode-metode yang dipilih dapat diterima oleh anak.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahyani, L. N. (2010). Metode Dongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 24–32.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Hasanah, U. (2018). Metode Pengembangan Moral dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral and Dicipline Development Methods for Early Children). *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 02(01), 92–117.
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(1), 1–14.
- Murdiono, M. (2008). Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 38(2), 167–186.
- Nurrochman, M. F. (2014). *Hubungan antara Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Umayah. (2016). Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Cerita. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), 96–105.